

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis dan pembahasan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan:

1. Perilaku heteroseksual siswa kelas XI SMA YAS Bandung secara umum 20,78% perilaku heteroseksualnya berada pada kategori sehat 68,83% perilaku heteroseksualnya berada pada kategori cukup sehat, dan 10,39% perilaku heteroseksualnya kurang sehat. Siswa kelas XI SMA YAS Bandung yang perilaku heteroseksualnya sehat masih sangat terbatas, sebagian besar memerlukan pengembangan kearah perilaku heteroseksual yang sehat.
2. Aspek pembentukan hubungan baru dan yang lebih matang dengan lawan jenis menunjukkan 18,18% berada pada kategori tinggi, 61,04% berada pada kategori sedang, dan 20,78% berada pada kategori rendah. Sedangkan dalam aspek memerankani peran sosial sebagai pria dan wanita, 41,56% berada pada kategori tinggi, 27,27% berada pada kategori sedang, dan 31,17% berada pada kategori rendah.
3. Program bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan perilaku heteroseksual sehat diarahkan pada upaya preventif dan pengembangan. Pengembangan dimaksudkan agar perilaku heteroseksual yang pada umumnya telah berada pada kondisi yang cukup sehat menjadi sebuah potensi aktual untuk menjadi lebih baik. Sedangkan upaya preventif, dimaksudkan untuk meningkatkan perilaku heteroseksual siswa yang kurang sehat dan mencegah penyimpangan perilaku seksual dari perkembangan heteroseksual siswa.

B. Rekomendasi

Rekomendasi penelitian ini adalah berupa program bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan perilaku heteroseksual sehat untuk siswa kelas XI sekolah menengah atas. Untuk pelaksanaan program, rekomendasi lebih terperinci diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Secara umum siswa kelas XI SMA YAS Bandung tahun ajaran 2007/ 2008 perilaku heteroseksualnya sudah cukup sehat. Walaupun demikian, tetap diperlukan upaya bantuan bantuan untuk lebih dikembangkan kearah perilaku heteroseksual yang sehat.

Sekolah diharapkan memberikan perhatian dan dukungan terhadap perkembangan pribadi-sosial siswa khususnya dalam perilaku heteroseksual baik melalui pengoptimalan dalam dukungan sistem bimbingan dan konseling ataupun intervensi langsung guru pembimbing dan guru bidang studi untuk menyampaikan bagaimana cara berperilaku dalam relasi heteroseksual yang sehat.

2. Bagi Guru Pembimbing

Dengan kondisi perilaku heteroseksual siswa yang sebagian besar berada pada kategori cukup sehat, guru pembimbing diharapkan mampu memberikan layanan bimbingan yang bersifat preventif dan pengembangan dengan tetap memelihara dan meningkatkan perilaku heteroseksual yang telah sehat. Peneliti merumuskan program hipotetik yang dipandang relevan dan direkomendasikan untuk diaplikasikan menjadi bagian dari bimbingan pribadi-sosial dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Mengacu pada proses dan hasil penelitian, rekomendasi diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dalam salah satu kajian mata kuliah keahlian program studi BK Remaja, BK Pribadi-Sosial Remaja, Manajemen BK Remaja, dan Pengembangan Program dan Media BK Remaja.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan analisis faktor-faktor penyebab perilaku heteroseksual yang kurang sehat.
- b. Mengembangkan kembali program bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan perilaku heteroseksual sehat yang disusun melalui pengujian langsung di lapangan, sehingga tersusun sebuah program yang lebih baik.

